

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 2	Halaman 347-789	Aceh Besar Juli, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	--------------------	--------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :
**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**
Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Dr. Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Dr. Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)
Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)
Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)
Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)
Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)
Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)
Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)
Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)
Sephthia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)
Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)
Mauloeddin Afna, M.Pd, (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>
Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id
Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Tentang Materi Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah: Literature Review
(Putri Silmi Nurul Fadila, Fitri Arsih, Ganda Hijrah Selaras, Heffi Alberida) 347-354
2. Pola Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Petani Di Desa O'Baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten Timor Tengah Selatan
(Nofriana Baun, Sumeriani Tsu, Amelia Wila) 355-366
3. Persepsi Guru PAUD Tentang Pentingnya Pelatihan Kurikulum Merdeka
(Chairun Nisa Fadillah, Munawarah, Reza Aulia) 367-374
4. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung
(Deti Rostini, Wiwik Dyah Aryani, Muhammad Danil, Raden Riki Barkah Zulfikar, Rohma) 375-382
5. Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas V SD Swasta Assisi Medan
(Antonius Remigius Abi, Lona Medita Lingga, Saut Mahulae, Syafri Fadhilah Marpaung, Hambali) 383-392
6. Analisis Bentuk Manajemen Peserta Didik Di SMTK Rote Timur Kabupaten Rote Ndao
(Yonatan Foeh) 393-402
7. Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Mhd. Iqbal Maulana, Nurhaswinda, Rizki Amalia, Putri Hana Pebriana, Fadhilaturrahmi) 403-414
8. Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Di Kelas VI Sekolah Dasar
(Devita Eka Rahmadani, Linda Zakiah, Adi Putra) 415-428
9. Penerapan Model Pembelajaran *Questioning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Bagas Rianto, Putri Hana Pebriana, Nurhaswinda, Sumianto, Fadhilaturrahmi) 429-442
10. Urgensi Membangun Literasi Pada Anak Usia Dini
(Munawarah, Chairun Nisa Fadhilah, Reza Aulia, Nur Cahyati Ngaisah, Firman Friyo Suhasto) 443-450
11. Manajemen Stres Kerja Dan Konflik Kerja: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru
(Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Sufyarma Marsidin) 451-458

12. Konsep Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)
(*Ali Mustopa Yakub Simbolon, Ira Yanti, Weni Sumarni, M. Arif*) 459-476
13. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Swasta Binaan Di Kupang
(*Isak Ano Marthen Kolihar, Hendrik A.E.Lao, Yakobus Adi Saingo*) 477-492
14. Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Dan *Self-Efficacy* Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
(*Roberto Y. Liufeto, Hendrik A E.Lao, Umar Ali*) 493-502
15. Analisis Kesalahan Leksikal Dan Sintaksis Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X
(*Hayatun Rahmi, S. Nofiana, Muhammad Iqbal*) 503-516
16. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang
(*Yesli Ivana Seran, Hendrik A.E Lao, Umar Ali*) 517-528
17. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dengan Media Dakon Pada Materi Perkalian Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
(*Rizkina Maulisa, Linda Vitoria, Aida Fitri*) 529-540
18. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Karang Tengah 06
(*Dini Utami, Boy Dorahman, Dilla Fadhillah*) 541-552
19. Kajian Retorika Yang Berkembang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia
(*Erfinawati, Ismawirna, Harunun Rasyid, Nisa Ayu Lestri, Eli Nurliza*) 553-564
20. Penerapan Model *Problem-Based Learning* Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi
(*Mahmudah, Retno Dewi Mustika, Mochamad Sohibul Anhar*) 565-580
21. Penerimaan Berita *Hoaks* Melalui Media Sosial Sebagai Literasi Informasi Dikalangan Remaja Di Kota Banda Aceh
(*Furqan, Muhammad Syarif, Syukur Kholil*) 581-592
22. Implementasi *Blended Learning* Melalui Aplikasi Whatsapp Dalam Meningkatkan *Listening* Siswa Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe
(*Rahmati*) 593-602
23. Kepraktisan Model E-STEM PjBL Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP (*Syarifah Rahmiza Muzana, Silvi Puspa Widya Lubis, Hasanah, Rahmati, Wirda, Nurlaila*) 603-610
24. Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi
(*Nurul Farahdilla, Albrian Fiky Prakoso, Nurul Fahimah*) 611-620
25. Etnomatematika Pada Kue Khas Aceh Sebagai Bahan Pembelajaran Matematika
(*Asmaul Husna, Samsul Bahri, Rahmat*) 621-630

26. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi
(*Rezki Amelia Agustini, Dilla Fadhillah, Moh. Iqbal Firdaus*) 631-636
27. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru
(*Helsi Febrianti, Umy Nadrah Simatupang, Nurhizrah Gistituati*) 637-644
28. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar
(*Arjunaini, Dahliawati, Yuni Revita, Hadiyanto, Yahya*) 645-658
29. Analisis Nilai Sosiokultural Dalam Novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo
(*Eli Nurliza, Erfinawati, Cut Nurul Fahmi, Faudi, Nursafiah, Ismawirna*) 659-668
30. Hubungan Kegiatan Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh
(*Noni Zahara, Maulidar, Indah Suryawati, Rifaatul Mahmuzah, Tri Putri Utami*) 669-680
31. The Impact Of Religious Beliefs Among Acehnese EFL Pre-Service Teachers
(*Rahmi*) 681-692
32. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan
(*Rizki Ananda, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, Pris Ajeng Purwita*) 693-708
33. Analisis Kompetensi Guru Wali Kelas Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran SD
(*Aisyah, Fitri Zuliana, Siti Aminah, Rizki Ananda*) 709-718
34. Dynamic Equivalence: Translation Theory
(*Lina Farsia, Sarair*) 719-726
35. Analisis Tingkat Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
(*Irvandi, Riki Musriandi, Rahmi, Irma Aryani, Anzora, Rini Susiani*) 727-732
36. The Impact Of Native Speakerism On The Identity Construction Of ‘English Teacher As An English Speaker’: Voices From Indonesia
(*Ugahara, Suryani*) 733-743
37. Strategi Guru PJOK Meningkatkan Minat Siswa Dalam Olahraga Di SMPN 18 Banda Aceh
(*Syahrianursaiji, Zulheri Is, Safrizal, Musran, Erizal Kurniawan*) 745-752
38. Peran Guru Dalam Meningkatkan Communication Skill Peserta Didik Abad 21
(*Ammar ZakiI, Akhyar, Samsuar, Syarifah Farissi Hamama, Dwi Wahyu Kartikasari, Ade Irfan*) 753-760
39. Pemahaman Mahasiswa Terhadap MBKM: Pelaksanaan Dan Program MBKM
(*Yulinar, Weniang Nugraheni, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina, Silvi Puspa Widya Lubis*) 761-774
40. Identifying Factors Contributing To Students’ Obstacles In Understanding Reading Descriptive Text
(*Rahmayanti, Rini Susiani, Putri Dini Meutia, Ferly Elyza, Ema Dauyah*) 775-784
41. Design Pembelajaran Online Berbasis Authentik Bagi Siswa Sekolah Dasar
(*Abna Hidayati, Vevi Sunarti, Reza Gusmanti*) 785-789



ANALISIS NILAI SOSIOKULTURAL DALAM NOVEL LAKSAMANA MALAHAYATI SANG PEREMPUAN KEUMALA KARYA ENDANG MOERDOPO

Eli Nurliza^{1*}, Erfinawati², Cut Nurul Fahmi³, Faudi⁴, Nursafiah⁵, Ismawirna⁶

^{1,2,6}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Kota Banda Aceh, 23245, Indonesia.

³Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Kota Banda Aceh, 23245, Indonesia.

⁴Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Serambi Mekkah, Kota Banda Aceh, 23245, Indonesia.

⁵Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Gunung Leuser, Aceh Tenggara, 24664, Indonesia.

*Email korespondensi : eli.nurliza@serambimekkah.ac.id¹

Diterima Mei 2023; Disetujui Juli 2023; Dipublikasi 31 Juli 2023

Abstract: *The purpose of this research is to describe the sociocultural values in the novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala by Endang Moerdopo. The method used in this research is descriptive method. The data source of this research is the novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala by Endang Moerdopo 2018. The data collection method in this research is reading, recording, and categorizing the novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala by Endang Moerdopo. Data analysis techniques in this research are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The sociocultural values contained in this novel, namely the way of thinking, attitudes and beliefs, the way characters believe in something, social values and norms, the way of living traditions/habits that can be seen from the attitude of the character Keumala Hayati in fighting for what she wants.*

Keywords : *Sociocultural values, Novel*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai sosiokultural dalam novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala karya Endang Moerdopo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala karya Endang Moerdopo tahun 2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah membaca, mencatat, dan mengelompokkan novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala karya Endang Moerdopo. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Nilai sosiokultural yang terdapat dalam novel ini, yaitu cara berpikir, sikap dan keyakinan, cara tokoh meyakini sesuatu, nilai dan norma sosial, cara tradisi/kebiasaan hidup yang terlihat dari sikap tokoh Keumala Hayati dalam memperjuangkan apa yang diinginkannya

Kata kunci : *Nilai sosiokultural, Novel , Endang Moerdopo*

PENDAHULUAN

Nilai sosiokultural yang digali dalam kehidupan masyarakat dapat mereaktualisasikan

nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan merupakan kontribusi nilai-nilai budaya bagi generasi muda. Salah satu cara yang praktis dalam upaya mengontribusikan nilai sosial budaya yang ada dalam novel adalah melalui peningkatan apresiasi novel. Di samping itu, upaya apresiasi novel dapat juga dilakukan melalui analisis pengkajian yang bersifat ilmiah yang nantinya dapat dijadikan suatu tolak ukur terhadap perbedaan perilaku sosial dalam kehidupan dari cerminan sebuah novel. Nilai sosiokultural dalam cerita tersebut mampu mewarnai setiap pola pikir dan tindakan seseorang untuk mendukung budaya dan kehidupan sosialnya.

Laksamana Malahayati adalah salah satu pahlawan perempuan yang berjuang bersama perempuan lain dengan membentuk pasukan perang yang bernama inong balee. Laksamana Malahayati telah banyak mengukir prestasi. Ia adalah seorang laksamana perempuan pertama di dunia. Perempuan yang untuknya tidak ada lagu pujian. Pahlawan yang tidak pernah diukir sejarahnya. Seorang pemimpin yang disegani oleh lawan dan kawan (Saifullah, 2012).

Nilai sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi (Nurgiyantoro, 2013:322). Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain. Latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, dan atas.

Nilai sosial dapat meyakinkan dan menggambarkan suasana kedaerahan tertentu melalui kehidupan sosial masyarakat. Di samping berupa hal-hal yang telah dikemukakan, latar sosial dapat pula berupa dan diperkuat dengan penggunaan bahasa daerah atau dialek-dialek tertentu. Status sosial tokoh merupakan salah satu hal yang perlu diperhitungkan dalam pemilihan latar. Ada sejumlah novel yang membangun konflik berdasarkan kesenjangan status sosial tokoh-tokohnya. Perbedaan status sosial dengan demikian, menjadi fungsional dalam fiksi. Secara umum perlu adanya deskripsi perbedaan antara kehidupan tokoh yang berbeda status sosialnya. Keduanya tentu memiliki perbedaan tingkah laku, pandangan, cara berpikir dan bersikap, gaya hidup, dan mungkin permasalahan yang dihadapi.

KAJIAN PUSTAKA

Aspek budaya merupakan unsur yang ada dan berkembang di dalam masyarakat. Budaya dalam perkembangannya selalu mengikuti segala sesuatu yang ada di sekitarnya atau selalu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Kebudayaan adalah suatu hal yang akan selalu hidup karena kebudayaan tercipta atas kemauan dan kesepakatan bersama dalam masyarakat dan telah terjadi secara turun-temurun. Seperti yang dipaparkan oleh Koentjaraningrat (2000) bahwa kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari budi dan karyanya itu.

Unsur kebudayaan secara universal menurut Kluckhohn yang dikutip oleh Koentjaraningrat (2000) terdiri atas tujuh unsur seperti berikut:

1. Sistem religi,
2. Organisasi masyarakat,
3. Sistem pengetahuan,
4. Bahasa,
5. Kesenian,
6. Sistem mata pencaharian, dan
7. Sistem teknologi.

Koentjaraningrat (2000) berpendapat bahwa kebudayaan itu mempunyai paling sedikit tiga wujud:

- a. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya,
- b. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat,
- c. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Budaya yang lahir di masyarakat akan selalu berkembang. Oleh karena itu, tidak heran jika dalam perjalanannya akan mengalami berbagai perubahan baik itu karena penggabungan terhadap budaya lain atau munculnya budaya baru. Endraswara (2006:99-100) menyatakan bahwa setelah ada penyebaran budaya maka akan terjadi internalisasi, enkulturasi, akulturasi, asimilasi, invensi, dan inovasi. Istilah-istilah ini maknanya sebagai berikut.

- a. Internalisasi adalah proses penanaman budaya yang menyangkut kepribadian, seperti perasaan, hasrat, nafsu, dan sebagainya.
- b. Enkulturasi adalah pemberdayaan yang ke arah positif, misalnya membudayakan tradisi selamatan, gotong-royong, sumbangan, dan sebagainya.

- c. Akulturasi adalah kontak budaya satu dengan yang lain sehingga terjadi penyatuan budaya.
- d. Asimilasi adalah campuran kental dari dua budaya atau lebih, misalkan terjadinya sinkretisme antara Hindu-Jawa menjadi kaum abangan.
- e. Invensi adalah temuan-temuan dari budaya baru sehingga menghasilkan inovasi (pembaharuan) yang meyakinkan.
- f. Inovasi adalah langkah strategis untuk memperbaharui budaya tertentu agar lebih fungsional bagi pendukungnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kebudayaan merupakan keseluruhan kegiatan hidup yang dijalani manusia sebagai makhluk sosial. Dalam penelitian ini, untuk mengkaji budaya yang ada dalam novel novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan karya Endang Moerdopo mengacu pada pendapat Kluckhohn yang dikutip oleh Koentjaraningrat yang membagi tujuh unsur budaya antara lain sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian, dan sistem teknologi.

Latar sosial bersama latar belakang kehidupan tokoh punya kaitan yang kuat dalam pengembangan sebuah novel. Jabrohim (2003) mengemukakan bahwa latar dapat ditampilkan melalui penampilan aspek sosialnya. Penampilan tersebut biasanya untuk memberi kontribusi yang memadai bagi pembentukan karakter tokoh atau untuk mengedepankan tokoh. Seorang pengarang ingin mengangkat latar sosiokultural kehidupan masyarakat suatu tempat, maka pengarang harus

mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang sosial budaya yang mencakup tingkah laku kehidupan sosial masyarakat di tempat yang bersangkutan ini sesuai seperti yang diungkapkan oleh Fananie (2002:98). Dalam hal tertentu latar yang dimensinya terkait dengan tempat, waktu, daerah, dan orang-orang tertentu dengan watak-watak tertentu akibat situasi lingkungan atau zamannya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa latar sosiokultural merupakan gambaran kehidupan masyarakat di suatu tempat dalam sebuah cerita. Gambaran kehidupan masyarakat tersebut menyangkut dengan masalah sosial yang berupa tatakrama perilaku, adat istiadat, dan pandangan hidup. Latar sosiokultural merupakan bagian dari latar secara keseluruhan. Latar sosiokultural berada dalam kepaduan dengan unsur latar tempat dan latar waktu. Nurgiyantoro (2013:227) membedakan latar ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan sosial yang dapat juga di sebut latar sosiokultural.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Menurut Ratna (2004) metode deskriptif analisis adalah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusun dengan analisis. Secara etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan. Jadi, subjek dalam penelitian ini adalah nilai sosiokultur dalam novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala karya Endang Moerdopo. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala karya Endang Moerdopo

yang terdiri 350 halaman.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara

- a. Membaca novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala karya Endang Moerdopo, sehingga dapat memahami pesan dan cerita yang jelas tentang isi novel yang diteliti.
- b. Mencatat data tentang nilai sosiokultural yang terdapat dalam novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala karya Endang Moerdopo
- c. Mengelompokkan data yang berhubungan dengan nilai sosiokultural dalam novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala karya Endang Moerdopo.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, dilakukan untuk memilih dan mengelompokkan data. Dalam hal ini penempatan data sesuai dengan rumusan masalah, yaitu berhubungan dengan nilai sosiokultural pada novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala karya Endang Moerdopo.
- b. Penyajian data, teknik yang dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh banyak jumlahnya dapat dikuasai setelah data disajikan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat.
- c. Kesimpulan, merupakan tahap akhir dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk menyimpulkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar sosiokultural menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain. Latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, dan atas. Perlu ditegaskan bahwa latar sosiokultural merupakan bagian latar secara keseluruhan. Jadi, latar sosiokultural berada dalam kepaduan dengan unsur latar yang lain, yaitu unsur tempat dan waktu. Ketiga unsur tersebut dalam satu kepaduan jelas akan menyaran pada makna yang lebih khas dan meyakinkan dari pada secara terpisah dan berbagai unsur yang lain, melainkan justru dari kepaduan dan koherensinya dengan keseluruhan. Di dalam novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* karya Endang Moerdopo. Latar sosiokultural terlihat jelas dari peristiwa yang dialami oleh tokoh dan beberapa tokoh lainnya juga terlibat dalam situasi sosial. Situasi sosiokultural dijelaskan secara rinci dalam novel ini. Hal itu dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

“Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh, Tuanku Laksamana Keumala. Tuan datang menghadap Yang Mulia Laksamana. Zaidah menundukkan kepala” (Moerdopo, 2018:293).

Cuplikan novel tersebut digambarkan mempunyai moral yang baik yaitu berjiwa sosial. Latar sosial menyaran pada hal-hal yang

berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi (Nurgiyantoro, 2013). Memberikan salam dan menundukkan kepala saat menghadap Yang Mulia Laksamana. Latar sosiokultural yang berhubungan dengan tata krama yang dapat diangkat dalam novel ini adalah sikap menjaga tatakrama saat berada di tempat umum.

“Tuanku Yang Mulia Laksamana Keumala, Petinggi Kerajaan Darot Donya Darussalam. Terima kasih banyak, Tuanku telah menyelamatkan Tuan. Selama ini tidaklah seperti yang dikatakan oleh kape bedebah sialan itu. Namun benarlah kiranya tindakan Tuanku, orang yang berdusta harus segera dilenyapkan.” (Moerdopo, 2018:260).

Kutipan di atas, menunjukkan bahwa Laksamana Keumala mampu menjadi perempuan yang kuat. Perempuan yang telah menyelamatkan tuan. Sesuai dengan Koentjaraningrat (1994), nilai budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran warga masyarakatnya mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem nilai pada suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak.

“Dari atas haluan tinggi, keumala memerhatikan tingkah pasukannya sambil mengernyitkan dahi. Nurhayati yang sedari tadi berada di sampingnya dan memerhatikan tingkah para inong balee dengan segala kesibukannya, tak dapat menahan gelak. (Moerdopo, 2018:219)

Kutipan di atas, sosok Malahayati bukan hanya berjuang pada tataran yang rendah tapi ada perjuangan-perjuangan yang sangat besar. Beliau menghadapi perjuangan yang sangat berat seperti tantangan Portugis dan Belanda. Malahayati kala itu

memang sengaja membentuk pasukan Inong Balee. Tujuannya, untuk memperjuangkan nasib Aceh dan perempuan janda. Sebab selama pertempuran, banyak perempuan Tanah Rencong kehilangan suami yang bertempur melawan penjajah. Sesuai dengan pendapat Elizabeth, (1994:45), Setiap individu saat ia dewasa membutuhkan sistem yang mengatur atau semacam arahan untuk bertindak guna menumbuhkembangkan kepribadian yang baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat.

“Namun, tetap tak mungkin ia memperlihatkan wajah kewalahan dihadapan armadanya. Kadang hal seperti itu dianggapnya sebagai hiburan saja, meski tidak jarang ketidaksabaran hati membuatnya menjadi murka. Namun tekad tetaplah bulat, oleh karenanya ia berupaya sekuat tenaga agar armada inong balee dapat berjaya. (Moerdopo, 2018:201).

Setelah suaminya gugur dalam sebuah peperangan, Malahayati merasa sangat kehilangan. Namun ia berusaha tetap tegar. Tak lama kemudian, Malahayati meminta izin kepada sultan untuk membentuk pasukan Inong Balee (janda). Izin diperoleh, Malahayati pun didapuk sebagai pemimpin. Pasukan yang dipimpin Malahayati pun berjumlah mencapai 2.000 orang. Mereka mendirikan sebuah benteng di kawasan Krueng Raya, Aceh Besar dan posisinya menghadap Selat Malaka. Di sanalah markas prajurit Inong Balee.

“Keumalahayati masih tertunduk, tak kuat menahan tubuh yang seakan lunglai. Tak pernah terbayangkan sebelumnya bahwa dalam upacara penyambutan hari ini, akan terjadi penobatan dirinya menggantikan jabatan suami tercinta. Ia

hanya dapat menggigit bibirnya kuat-kuat. Semua seakan seperti mimpi buruk di siang hari (Moerdopo, 2018:95).

Kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai sosiokultural Malahayati sangatlah tinggi. Dalam upacara kematian laksamana Tuanku Mahmuddin Bin Said Al Latief Panglima Selat Malaka Darud Donya rela mati demi mempertaruhkan nyawanya untuk membela Nangroe tercinta, dengan ikhlas. Di tengah situasi yang serba menjepitnya, Malahayati mencoba bangkit. Posisinya sebagai Laksamana Laut berkewajiban menjaga Selat Malaka dari gangguan

berbagai pihak. Dia, antara lain, membangun pasukan yang terdiri dari para janda korban perang, yang kemudian dikenal dengan sebutan Inong Balee (armada janda). Melatih mereka, para janda, tentu tak mudah. Nama Laksamana Malahayati semakin disegani setelah berhasil menikam Cornelis de Houtman dengan rencong sampai tewas di atas geladak kapalnya.

“Darahku hanya untuk membela kebenaran, dalam tulangku yang ada hanya untuk mencari kebajikan. Dalam hatiku hanya ada satu Allah, pemilik segala kehidupan. Tanpa itu semua, aku hanya seonggok dosa yang tak terperikan. Letih aku menompangnya dalam perjalanan hidup yang penuh derita tak berkesudahan. Bathinku luka tak tertahirkan. Namun, semua kutelan demi kejayaan tanah tempat kelahiran” (Moerdopo, 2018:346).

Kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai sosiokultural Malahayati sangatlah tinggi. Ia rela Darahnya keluar hanya untuk membela kebenaran, dalam tulangku yang ada hanya untuk mencari kebajikan. Dalam hatiku hanya ada satu Allah,

pemilik segala kehidupan.

“Tak lama berselang, dua orang perwira Armada Inong Balee, Nurhayati dan Fathia beriringan melangkah keluar. Nurhayati langsung menghampiri orang kaya penguasa wilayah perairan utara yang telah menantinya di pelabuhan. Mereka saling bersalaman dengan sangat santun dan bersahaja” (Moerdopo, 2018:234).

Kutipan di atas, menunjukkan bahwa Nurhayati seorang wanita yang penuh sangat santun dan bersahaja. Ia menghormati orang yang sudah lama menunggunya di pelabuhan.

“Nurhayati tersenyum dengan penuh kelembutan, sambil kemudian menjawab tanya orang kaya yang masih terpekur heran” (Moerdopo, 2018:236).

Cuplikan novel tersebut digambarkan mempunyai moral yang baik yaitu berjiwa sosial. Latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat.

“Keumala melangkah kaki dengan keyakinan tinggi, keluar dari kapal dan segera menuruni tangga geledak. Wajanya menebar senyum yang tak kunjunghenti. Seluruh alam terenyak dan seluruh manusia ternganga saat Keumlaa muncul di hadapan mereka. Seakan bukanlah layaknya seorang laksamana perang” (Moerdopo, 2018:239).

Kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai sosiokultural Malahayati sangatlah tinggi. melangkah kaki dengan keyakinan tinggi, seakan bukanlah layaknya seorang laksamana perang Latar sosiokultural yang berhubungan dengan tata krama yang dapat di angkat dalam

novel ini adalah sikap menjaga tatakrama saat berada di tempat umum.

“Kalau hanaya mengikuti rasa, tak sanggup lagi Keumala menjalani semua. Kini ia harus berhati baja, kini ia harus selalu siaga. Namun, tetap dalam hati merana dan sepi bagai elang yang terbang sendiri. Tampak gagah dan dan garanglah ia dipandang seluruh mata dengan bentangan sayap lebar, terbang mengarungi luas samudra. Namun, di balik semua itu, sendiri tetap menjadi sendiri” (Moerdopo, 2018:273).

Kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai sosiokultural Malahayati sangatlah tinggi. Ketika letih sedang melanda, kerinduan-kerinduan yang tak dapat di tunda. Segala air mata siap tumpah mengalir kala tak ditemuinya lagi tempat yang nyaman untuk sekedar menyandar kepala, tempat yang aman baginya untuk berlindung teriknya panas dan derasnya hujan, serta tempat tenang untuk merasakan dekapan kekasih untuk menumahkan segala kerinduan.

Simpulan yang dapat di ambil dari beberapa kutipan di atas, bahwa latar sosiokultural merupakan bagian latar secara keseluruhan. Di dalam novel novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala karya Endang Moerdopo. Latar sosiokultural terlihat jelas dari peristiwa yang dialami oleh tokoh dan beberapa tokoh cara berpikir, sikap dan keyakinan, cara tokoh meyakini sesuatu, nilai dan norma sosial, cara tradisi/kebiasaan hidup.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap latar sosial dalam novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala karya Endang Moerdopo, dapat disimpulkan bahwa latar

sosiokultural yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain. Latar sosiokultural juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, dan atas.

KESIMPULAN

Nilai sosiokultural dapat meyakinkan dan menggambarkan suasana kedaerahan tertentu melalui kehidupan sosial masyarakat. Di samping berupa hal-hal yang telah dikemukakan, latar sosiokultural dapat pula berupa dan diperkuat dengan penggunaan bahasa daerah atau dialek-dialek tertentu. Dalam novel *Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala* karya Endang Moerdopo terdapat latar sosiokultural yaitu cara berpikir, sikap dan keyakinan, cara tokoh meyakini sesuatu, nilai dan norma sosial, cara tradisi/kebiasaan hidup. Terlihat dari sikap tokoh Keumala Hayati dalam memperjuangkan apa yang diinginkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Endraswara, S. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Pustaka Widyatama.

Fanie, Z. (2002). *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Jabrohim. (2001). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Koentjaraningrat. (1994). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta :Rineka Cipta.

Koentjaraningrat. (2000). *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta

Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nottingham, E. K. (1994). *Agama dan Masyarakat*. terj. Abdul Muis Naharong, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi: Cetakan kesepuluh*.

Ratna, I. N. K. (2004). *Teori, Metode & Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme: Perspektif Wacana Naratif*. Pustaka Pelajar.

Saifullah, S. (2012). *Laksamana Keumalahayati* No. 30/2012.

Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

▪ *How to cite this paper :*

Nurliza, E., Erfinawati., Fahmi, C.N., Fuadi.,

Nursafiah., & Ismawirna. (2023).
Analisis Nilai Sosiokultural Dalam
Novel Laksamana Malahayati Sang
Perempuan Keumala Karya Endang
Moerdopo. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*,
7(2), 659–667.

<https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.4>

[018](#)



9 772548 884008